



Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Guru IPS SMP

Ana Daniyati Hidayat¹, Titi Rusti², Pupu Saeful Rahmat³

^{1,2,3}Pendidikan Pascasarjana Ekonomi, Universitas Kuningan

Abstract

Received: 06 November 2024
Revised : 12 November 2024
Accepted: 18 November 2024

Makalah ini mengkaji penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran guru IPS SMP. Dengan tujuan untuk mengetahui penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di MGMP SMP Gugus Cilimus Kabupaten Kuningan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan 17 guru IPS SMP Gugus Cilimus selama kegiatan MGMP. Data diambil dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Ditemukan bahwa semua SMP di Gugus Cilimus telah menerapkan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 oleh guru IPS melalui tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Menggunakan pendekatan pembelajaran Scientific dan penilaian secara pendekatan penilaian autentik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 terasa belum maksimal dengan masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung disekolah terpencil, materi yang wajib dikuasi siswa terlalu banyak, guru terbebani dengan banyaknya penilaian dan tidak dilibatkan dalam pembuatan kurikulum. Dampak dari penelitian ini mampu lebih meningkatkan guru untuk mengembangkan diri dan sekolah lebih memperhatikan penerapan dan evaluasi dari kurikulum yang sedang digunakan.

Keywords: Penerapan, Kurikulum 2013, Pembelajaran IPS SMP

(*) Corresponding Author: 2023121002@uniku.ac.id

How to Cite: Hidayat, A. D., Rusti, T., & Rahmat, P. S. (2024). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Guru IPS SMP. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14523017>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan manusia Indonesia secara menyeluruh, sehingga manajemen pendidikan harus fokus pada cara-cara untuk membawa perubahan yang lebih baik. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi terus melakukan perubahan di bidang pendidikan, termasuk pembaharuan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai isi dan materi pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2011).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3, yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum sebagai bagian dari proses belajar mengajar menjadi alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dikembangkan secara dinamis untuk menjawab tantangan dan mengikuti perkembangan yang ada. Sejak Indonesia merdeka, kurikulum yang diterapkan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan kini Indonesia menerapkan Kurikulum perubahan

Kurikulum Merdeka setelah pandemi Covid. Tetapi tahun ajaran 2023/2024 Kurikulum 2013 masih digunakan karena masuk pada masa transisi perubahan. Kurikulum 2013 pada Satuan Pendidikan disusun berdasarkan refleksi tantangan masa depan, yaitu tantangan abad 21 yang ditandai dengan abad pengetahuan, masyarakat berbasis pengetahuan dan keterampilan masa depan. Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada empat dari delapan standar nasional Pendidikan: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian. Kurikulum 2013 akan meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill dan hard skill, meliputi sikap, keterampilan dan pengetahuan terhadap kompetensi (Kurniasih, 2014).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan IPS sebagai bahan pembelajaran yang termasuk dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, meliputi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, sehingga apa yang dialami dan diperoleh akan berdaya tahan lama untuk disimpan dalam memorinya. Pembelajaran berbasis kontekstual dengan menerapkan pembelajaran tematik yang mempertimbangkan sebagian besar minat peserta didik yang mempermudah pelaksanaan pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga diharapkan mereka mengalami proses pencarian pengetahuan dengan cara-cara terampil melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau data, mencoba, menalar atau mengasosiasi, mengkomunikasikan pengetahuan sampai mencipta yang diperolehnya dengan karakter yang baik.

Perubahan struktur pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 memerlukan penyesuaian dan berbagai kendala bagi guru IPS. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan Kurikulum 2013 adalah keterbatasan waktu dan kurangnya sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013. Seperti hasil penelitian Wahidmurni (2014) menunjukkan prioritas permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran IPS secara terpadu adalah (1) kurangnya pemahaman tentang cara mengembangkan materi IPS secara terpadu, (2) kemampuan untuk merencanakan pembelajaran IPS terpadu, (3) kemampuan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, (4) media pembelajaran terbatas. Hal ini tentu saja dapat menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi).

Perubahan struktur pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 juga memberikan tantangan bagi guru IPS. Proses pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 memerlukan integrasi antara disiplin ilmu seperti geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah. Penghapusan mata pelajaran TIK dari struktur pembelajaran sekolah menengah dan integrasinya ke seluruh mata pelajaran berarti semua guru harus mampu menguasai teknologi untuk memanfaatkan TI dalam pembelajaran.

Saat ini Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada. Dengan demikian guru-guru IPS di Kabupaten Kuningan diberikan wadah untuk meningkatkan kompetensi dan profesinya pada kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) IPS secara berkala sesuai program dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan setiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka

peneliti tertarik untuk mengkaji “Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS SMP di MGMP Gugus Cilimus Kabupaten Kuningan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendeskripsian, baik dalam bentuk kata maupun bahasa, terhadap fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian secara keseluruhan, dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. (Moloeng. 2007). Penelitian ini mempunyai fokus khusus pada jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan atau lebih, hubungan antar variable, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain, masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi korelasional unsur bersama unsur lainnya.

Penentuan subyek penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, berupa teknik pencarian sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan tertentu. Subjek penelitian ini adalah guru IPS SMP di MGMP wilayah Gugus Cilimus berjumlah 17 guru. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menanyakan ke beberapa responden tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah dilakukan atau sekarang dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (herdiansyah. 2011). Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran oleh Guru- guru IPS. Peneliti menyaksikan simulasi mengajar guru pada kegiatan MGMP IPS dalam kurikulum 2013.

Esteberg dalam (Sugiyono. 2015) wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna mengenai suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru anggota MGMP mapel IPS gugus Cilimus yang masing-masing mewakili sekolahnya. Melalui pengumpulan data orang menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan dan kendala serta upaya mengatasi kendala penerapan kurikulum kurikulum 2013 yang diterapkan oleh guru- guru pengampu mata pelajaran IPS SMP di Gugus Cilimus pada Kurikulum 2013 di sekolah induknya.

Kemudian dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi. 2013) Studi dokumen yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, sumber belajar, perangkat penilaian dan foto kegiatan pembelajaran.

Untuk menguji validitas apakah data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang menggunakan sesuatu selain

data untuk keperluan audit atau perbandingan data (Moleong, 2007). Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian data yang dilakukan dengan meninjau data yang diperoleh dari sumber berbeda (Sugiyono, 2015). Teknik triangulasi adalah teknik yang menguji keandalan data dengan cara membandingkan data dengan sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015). Triangulasi metode dalam penelitian ini didasarkan pada telaah data yang diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008). Analisis data kualitatif kegiatan dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan secara terus menerus hingga data selesai. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan pengembangan atau peninjauan kesimpulan bersama.

HASIL & PEMBAHASAN

Dalam proses penerapan Kurikulum 2013 pada dasarnya tidak menemui masalah, berbeda dengan Kurikulum yang sebelumnya. Keunggulan Kurikulum 2013 ini adalah peserta didik diharuskan pro aktif, kemudian posisi guru dalam mengajar harus menyampaikan materi secara kreatif. Secara logikanya bagaimana peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik jika gurunya tidak mempunyai konsep yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajarannya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, meliputi penyiapan media dan sumber pembelajaran, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Kurikulum disiapkan oleh pemerintah dan dikembangkan oleh para guru sendiri. Kurikulum digunakan guru sebagai pedoman dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat oleh guru memuat komponen seperti identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Rencana pembelajaran lain yang dilaksanakan guru adalah penyediaan media dan sumber pembelajaran. Guru menyiapkan lembar kerja siswa yang dapat dikerjakan secara kelompok. Media lain yang disediakan oleh guru adalah PowerPoint. Sumber belajar guru meliputi buku guru dan siswa, internet, dan sumber belajar yang relevan. Bentuk RPP yang dibuat guru secara umum monoton.

Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan pendekatan saintifik dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian sebagai modal dasar pengembangan, dengan menggunakan lima langkah kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Pelaksanaan pembelajaran terjadi dalam tiga langkah: aktivitas awal, aktivitas inti, dan aktivitas akhir. Kegiatan pertama guru adalah memberi salam kepada siswa, setelah itu dilanjutkan membaca doa dan mengecek kehadiran siswa. Guru

menyampaikan kesadaran kepada siswa dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan tujuan menggali ingatan mereka terhadap materi yang disampaikan. Guru juga memotivasi siswa dan menyampaikan alur kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa. Mengenalkan pembelajaran pada kegiatan inti yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menghubungkan, dan mengomunikasikan. Kegiatan terakhir guru adalah memberikan kesimpulan kepada siswa tentang apa yang telah dipelajarinya. Guru akan mencoba memperjelas dan menggabungkan konten yang disajikan oleh kelompok dalam acara persiapan dan materi deklaratif mereka. Guru menyelesaikan penilaian lisan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, pemerintah mengamanatkan pengadaan buku pembelajaran bergantung dengan dana anggaran Bos sebesar 20% per tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara dan observasi, guru melakukan penilaian pembelajaran terkait evaluasi proses dan hasil pembelajaran, berdasarkan temuan penelitian dari wawancara dan observasi. Penilaian pembelajaran yang digunakan secara keseluruhan sudah sesuai dengan harapan Kurikulum 2013, yaitu penggunaan pendekatan autentik. Guru menilai kesiapan siswa serta proses dan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Dengan menggunakan penilaian autentik, guru tidak hanya mengukur aspek kemampuan pengetahuan saja. Tetapi juga dampaknya terhadap pada penilaian aspek sikap dan ketrampilan siswa.

KESIMPULAN

Penerapan Pembelajaran Kurikulum 2013 IPS SMP di MGMP wilayah Gugus Cilimus sudah melibatkan tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan guru melalui pembuatan rencana penyampaian pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana penilaian. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti pendekatan saintifik dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kompetensi pengetahuan berupa ujian lisan dan tugas, penilaian sikap dengan teknik observasi, dan penilaian keterampilan melalui produk, penilaian kinerja dari presentasi dan diskusi.

Temuan yang muncul dari hasil penelitian ini, guru IPS SMP dalam penerapan Kurikulum 2013 antara lain :

- a. Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah untuk mapel IPS terlalu banyak, KD yang harus disampaikan lebih banyak dan sangat berpengaruh dengan ketuntasan atau penguasaan materi wajib oleh siswa.
- b. Guru terbebani dengan banyaknya jenis penilaian. Selain penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan, guru juga harus melakukan penilaian sikap.
- c. Guru kesulitan mendefinisikan model pembelajaran, mengelola media pembelajaran dan pembagian alokasi waktu dikarenakan banyaknya materi dan tuntutan kurikulum.
- d. Kurang optimalnya sarana dan prasarana pendukung sumber belajar bagi guru dan siswa, agar aktivitas siswa dalam mengeksplorasi materi lebih mudah dan menarik.

- e. Terbatasnya kuota bimbingan teknis Kurikulum 2013 bagi guru IPS, terutama guru yang berada di lokasi terpencil mendapatkan informasi jika tidak mengikuti kegiatan MGMP.

Konflik Kepentingan

Mengenai penelitian, kepenulisan dan publikasi makalah ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

Pengakuan

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dosen Dr. Pupu saeful Rahmat, M.Pd., rekan Bapak/ Ibu guru IPS di Gugus Cilimus dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini

DAFTAR PUSTAKA

- Herdiansyah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Kemendikbud (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta. Kata Pena.
- Majid. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nurmeipan, R., & Hermanto, F. (2020). Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Sekecamatan Gunungpati. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 28-34.
- Pujatama, P. (2014). Implementasi Kurikulum Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Social Studies* 3. Nomor 3. 39-43.
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Soemantri, M.N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bnadung. Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS*. Ypgyakarya. Ar-Ruzz Media.